

ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKRO DAN MIKRO EKONOMI TERHADAP *NON PERFORMING FINANCING* PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2018-2023

Rizki Dwi Hardiansyah , Moh.Muksin, Ahmad Fatoni

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang , Indonesia

rizkidwhardiansyahs@gmail.com

Abstrak

Tantangan di sektor perbankan tidak hanya datang dari faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika ekonomi eksternal. Hal ini menuntut bank syariah untuk mengembangkan strategi manajemen risiko yang efektif guna mengantisipasi risiko pembiayaan di tengah persaingan dengan perbankan konvensional. Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel mikro dan makroekonomi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018–2023. Metode kuantitatif dengan pengambilan sampel bertujuan diterapkan pada data sekunder, termasuk laporan keuangan triwulanan dan indikator makroekonomi global, menggunakan analisis EViews. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa BI Rate, inflasi, dan pengangguran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF, sedangkan harga minyak dunia memiliki pengaruh negatif yang signifikan. Di sisi lain, nilai tukar, BOPO, dan FDR memiliki pengaruh yang positif, sedangkan CAR dan ROA menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan. Secara keseluruhan, model random effect membuktikan bahwa variabel mikro dan makro secara simultan mempengaruhi NPF. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa faktor makro tidak signifikan secara individual, namun kombinasi variabel internal dan eksternal tetap memegang peranan penting dalam menentukan tingkat NPF. Implikasinya, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan stabilitas dan ketahanan perbankan syariah di Indonesia.

Kata kunci: Bank Umum Syariah, Pembiayaan Bermasalah, Ekonomi Makro, Ekonomi Mikro, Harga Minyak Dunia

Abstract

Challenges in the banking sector do not only come from internal factors, but are also influenced by external economic dynamics. This requires Islamic banks to develop effective risk management strategies to anticipate financing risks amidst competition with conventional banking. This study analyzes the effect of micro and macroeconomic variables on Non-Performing Financing (NPF) of Islamic Commercial Banks in Indonesia for the period 2018–2023. Quantitative methods with purposive sampling

are applied to secondary data, including quarterly financial reports and global macroeconomic indicators, using EViews analysis. The results of the partial test show that the BI Rate, inflation, and poverty do not have a significant effect on NPF, while world oil prices have a significant negative effect. On the other hand, the exchange rate, BOPO, and FDR have a positive effect, while CAR and ROA show a significant negative effect. Overall, the random effect model proves that micro and macro variables simultaneously affect NPF. This finding indicates that although some macro factors are not individually significant, the combination of internal and external variables still plays an important role in determining the level of NPF. The implication is that this research can be a basis for formulating policies to increase the stability and resilience of Islamic banking in Indonesia.

Keyword: Islamic Commercial Bank, Non Performing Financing, Macroeconomic, Microeconomic, World Oil Prices

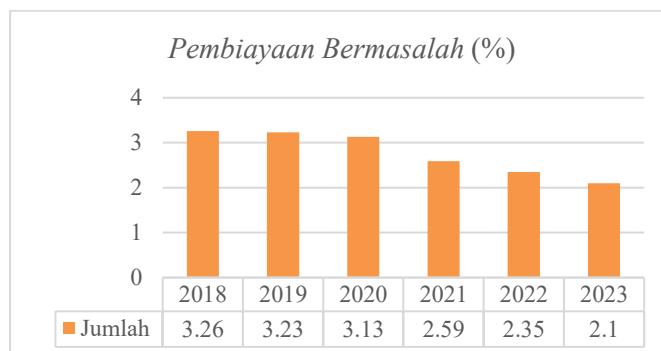
1. Pendahuluan

Perbankan merupakan salah satu pilar utama dalam sistem perekonomian yang didukung oleh kerangka regulasi yang jelas. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, fungsi utama bank adalah menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau instrumen produk keuangan lainnya guna mendorong pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, dual banking system yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 memungkinkan bank syariah dan konvensional untuk beroperasi secara paralel (Siregar et al., 2023). Adanya dual banking system menimbulkan dinamika persaingan yang kompleks, di mana bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang telah memiliki basis yang lebih kuat. Persaingan ini mendorong peningkatan efisiensi dan kualitas pembiayaan pada bank syariah, namun juga berpotensi meningkatkan potensi terjadinya *Non Performing Financing* (NPF) akibat tekanan persaingan (Niland et al., 2020). Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank berperan sebagai penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana (Hernawati & Puspasari, 2018). Namun, ketidaksesuaian antara prinsip pembiayaan dengan kemampuan nasabah dalam mengelola dana dapat menyebabkan peningkatan NPF (Wibowo & Saputra, 2017).

Penurunan NPF pada bank umum syariah dari 3,26% (2018) menjadi 2,1% (2023) menunjukkan peningkatan efektivitas manajemen risiko, bahkan di tengah tantangan ekonomi makro seperti inflasi, kurs, dan dampak Covid-19 (OJK, 2023). Penelitian ini relevan untuk menganalisis pengaruh variabel makro (kurs, inflasi, pengangguran, harga minyak dunia, dan nilai tukar) serta mikroekonomi (CAR, ROA, BOPO, dan FDR) terhadap NPF. Menurut Sugiharto et al., (2019), NPF yang tinggi dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan, memengaruhi keputusan menabung atau meminjam, serta berdampak pada

stabilitas ekonomi mikro. Taufik & Abghian, 2021) menambahkan bahwa NPF tidak hanya memengaruhi kinerja bank, tetapi juga aspek ekonomi makro dan mikro. NPF yang tinggi mendorong bank untuk lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan, sehingga dapat membatasi akses permodalan bagi nasabah. Dari perspektif syariah, hal ini bertentangan dengan prinsip keadilan dan manajemen risiko yang optimal, serta dapat merusak citra bank syariah sebagai lembaga keuangan yang stabil dan adil (Kusuma & Haryanto, 2016).

Grafik 1. 1 Non Performing Financing BUS 2018-2023



Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK) 2023

Berdasarkan laporan statistik perbankan syariah, terjadi penurunan rasio NPF pada bank umum syariah sejak tahun 2018 hingga tahun 2023. Pada tahun 2018, NPF berada pada angka 3,26%, dan meskipun sempat sedikit menurun pada tahun 2019 menjadi 3,23%, namun penurunan tersebut terus berlanjut hingga tahun 2023. Pada tahun 2020, NPF mengalami penurunan hingga mencapai 3,13%, kemudian disusul penurunan yang lebih tajam pada tahun 2021 menjadi 2,59%, dan terus menurun hingga mencapai 2,35% pada tahun 2022. Pada tahun 2023, NPF mencapai titik terendah pada periode tersebut yaitu sebesar 2,1%. Penurunan yang konsisten ini mencerminkan adanya perbaikan dalam pengelolaan risiko dan kualitas pembiayaan pada bank umum syariah. Penurunan ini menunjukkan bahwa meskipun persaingan dengan bank konvensional masih ketat, bank syariah dapat menekan risiko pembiayaan bermasalah melalui pengelolaan yang lebih baik dalam menghadapi faktor ekonomi mikro dan makro. Dalam konteks global, pengelolaan NPF juga menjadi fokus utama untuk menjaga stabilitas keuangan di tengah berbagai tantangan ekonomi makro, seperti inflasi global dan dampak pandemi.

Bank Indonesia menjabarkan risiko kredit sebagai pembiayaan yang kualitasnya rendah, diragukan, atau sedang dalam kondisi gagal bayar. NPF merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja bank syariah, karena mencerminkan tingkat kesehatan aset produktif, terutama yang terkait dengan pembiayaan bermasalah (Mayapada et al., 2022). Batas toleransi maksimal rasio NPF

yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah 5%. Apabila rasio tersebut melampaui ambang batas tersebut, maka kondisi keuangan bank dapat terancam dan berisiko menurunkan peringkat kesehatan bank. Rasio NPF yang tinggi juga akan membatasi kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan baru, yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas. Untuk menjaga kinerja keuangan yang sehat, Bank Indonesia mensyaratkan rasio pengembalian atas aset (ROA) minimal sebesar 1% (Mayapada et al., 2022).

2. Kajian Pustaka

2.1 Makro Ekonomi

Makro ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang berfokus pada analisis fenomena ekonomi dalam skala luas, mencakup berbagai variabel agregat seperti pendapatan nasional, total produksi, konsumsi, tabungan, investasi, serta ekspor dan impor suatu negara. Makro ekonomi mempelajari bagaimana perekonomian beroperasi sebagai suatu sistem keseluruhan dengan tujuan memahami serta merumuskan kebijakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga stabilitas ekonomi (Ramadhan, 2023).

2.2 Mikro Ekonomi

Mikro ekonomi merupakan cabang ekonomi yang berfokus pada analisis variabel ekonomi dalam skala kecil, seperti rumah tangga konsumen, perusahaan, dan struktur industri. Kajian dalam mikro ekonomi meneliti bagaimana individu maupun entitas bisnis memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki guna memenuhi kebutuhan dan mencapai tingkat kepuasan yang optimal. Selain itu, mikro ekonomi juga mencakup studi mengenai perilaku produsen dan konsumen dalam proses interaksi di pasar. Secara teori, apabila setiap individu atau pelaku ekonomi melakukan kombinasi konsumsi dan produksi yang optimal, maka akan terbentuk keseimbangan dalam perekonomian secara lebih luas, dengan asumsi bahwa faktor-faktor lainnya tetap konstan (Darmawan, 2018).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dirancang untuk menjawab permasalahan melalui analisis studi kasus pada populasi dan sampel tertentu. Data yang digunakan adalah data panel, yang memungkinkan dilakukannya analisis dinamika variabel dalam berbagai periode dan objek penelitian. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dari lembaga publikasi resmi seperti OJK, BI, dan data harga minyak West Texas Intermediate periode 2018–2023. Dalam penelitian ini menggunakan 11 sampel Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam OJK dengan jumlah data sebanyak 264 data.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

1. Analisis Deskriptif

Analisis merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mendeskripsikan dan memahami data tanpa melakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan yang lebih luas. Tujuannya seperti distribusi, nilai sentral, dan tingkat variasi, sehingga dapat membantu peneliti dalam mengenali pola yang terdapat dalam kumpulan data. Beberapa indikator yang umum digunakan dalam analisis deskriptif antara lain rata-rata, median, modus, simpangan baku, serta nilai minimum dan maksimum.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

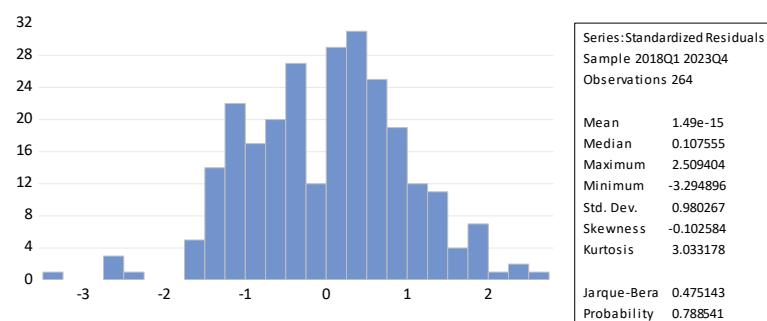
	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9
Mean	1.511023	4.750000	2.934167	5.654583	67.81667	14.69046	49.77341	1.802765	96.29515	85.54108
Median	0.885000	4.750000	2.800000	5.420000	72.45000	14.48850	24.14500	0.940000	89.52500	86.46500
Maximum	4.980000	6.000000	5.950000	7.070000	105.7600	16.36700	506.4300	17.23000	497.1300	506.6000
Minimum	0.000000	3.500000	1.330000	4.940000	20.48000	13.75600	10.16000	-10.85000	0.990000	0.000000
Std. Dev.	1.540749	0.983466	1.234923	0.556400	18.65630	0.619946	80.52171	4.067764	50.61676	49.40778
Observations	264	264	264	264	264	264	264	264	264	264

Sumber: Eviews 12.0 (data olahan, 2025)

Berdasarkan hasil yang diperoleh, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 264 observasi. Data tersebut bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), BI Rate, Badan Pusat Statistik (BPS), dan OPEC, dengan periode cakupan tahun 2018 hingga 2023. Data dikumpulkan secara triwulanan dan terdiri dari delapan variabel independen dan satu variabel dependen yang akan dianalisis lebih lanjut.

2. Uji Normalitas

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Eviews 12.0 (data olahan, 2025)

Berdasarkan hasil keluaran perangkat lunak EViews 12.0, nilai statistik Jarque-Bera tercatat sebesar 0,475143 dengan nilai probabilitas sebesar 0,788541. Karena probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,788541 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 03/19/25 Time: 17:35
 Sample: 2018Q1 2023Q4
 Included observations: 264

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.005678	4.159488	2.321463
X2	0.002465	1.893667	1.589171
X3	0.018113	9.67960	2.370355
X4	8.58E-06	1.829577	1.263101
X5	0.007692	8.06746	1.249728
X6	2.40E-06	1.926268	1.840893
X7	0.000861	3.029379	2.989242
X8	5.55E-06	4.635214	3.897186
X9	1.23E-06	1.306000	1.177217
C	2.852399	40.92410	NA

Sumber: Eviews 12.0 (data olahan, 2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada, seluruh variabel memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.248694	Prob. F(45,38)	1.0000
Obs*R-squared	18.32163	Prob. Chi-Square(45)	0.9996
Scaled explained SS	365.5123	Prob. Chi-Square(45)	0.0000

Sumber: Eviews 12.0 (data olahan, 2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada table diperoleh probabilitas chi-aquare dari Obs*R-squared sebesar 18.32163, dimana nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($18.32163 > 0.05$), maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

5. *Uji Autokorelasi*

Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.090585	Prob. F(4,24)	0.3422
Obs*R-squared	2.752753	Prob. Chi-Square(4)	0.2523

Sumber: Eviews 12.0 (data olahan, 2025)

Berdasarkan dari hasil uji tabel 4.7 diatas, bahwa autokorelasi menunjukkan nilai probabilitas chi-square sebesar 0.2523, dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0.2523 > 0.05$) yang artinya bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

6. Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.182805	1.688905	3.660837	0.0003
X1	-0.076184	0.075353	-1.011037	0.3130
X2	-0.040775	0.049650	-0.821235	0.4123
X3	-0.192401	0.134585	-1.429593	0.1541
X4	-0.011871	0.002930	-4.051560	0.0001
X5	0.437224	0.591948	4.117296	0.0025
X6	-0.005064	0.001550	-3.267568	0.0012
X7	-0.141450	0.029339	2.097129	0.0406
X8	0.008259	0.002355	3.506347	0.0005
X9	0.002268	0.001108	2.047630	0.0416

Sumber: Eviews 12.0 (data olahan, 2025)

Berikut hasil regresi data panel dengan metode *Random Effect Model* (REM):

$$Y_{it} = 6.182805 - 0.076184 X_1 - 0.040775 X_2 - 0.192401 X_3 - 0.011871 X_4 + 0.437224 X_5 - 0.005064 X_6 - 0.141450 X_7 + 0.008259 X_8 + 0.002268 X_9 + E$$

7. Uji F

Tabel 4. 6 Hasil Uji F

Root MSE	0.792370	R-squared	0.195599
Mean dependent var	0.277848	Adjusted R-squared	0.167097
S.D. dependent var	0.885148	S.E. of regression	0.807818
Sum squared resid	165.7526	F-statistic	6.862553
Durbin-Watson stat	1.071539	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Eviews 12.0 (data olahan, 2025)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diperoleh F-Statistik atau F_{Hitung} sebesar 6.862553 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Selain itu dengan $n = 264$ dan $k = 10$, nilai F_{Tabel} diperoleh sebesar 1.936 dengan $df_1 (k-1) = 9$ dan $df_2 (n-k) = 254$ dengan nilai probabilitas 0.05 (5%). Karena $F_{\text{Hitung}} > F_{\text{Tabel}}$ ($6.862553 > 1.936$) dan nilai probabilitas $0.000000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel makro (BI Rate, inflasi, pengangguran, harga minyak dunia, nilai tukar) dan mikro (CAR, ROA, BOPO, FDR) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) pada Bank Umum Syariah periode 2018-2023 yang terdaftar pada OJK.

8. Uji Parsial

Tabel 4. 7 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.182805	1.688905	3.660837	0.0003
X1	-0.076184	0.075353	-1.011037	0.3130
X2	-0.040775	0.049650	-0.821235	0.4123
X3	-0.192401	0.134585	-1.429593	0.1541
X4	-0.011871	0.002930	-4.051560	0.0001
X5	0.437224	0.591948	4.117296	0.0025
X6	-0.005064	0.001550	-3.267568	0.0012
X7	-0.141450	0.029339	2.097129	0.0406
X8	0.008259	0.002355	3.506347	0.0005
X9	0.002268	0.001108	2.047630	0.0416

Sumber: Eviews 12.0 (data olahan, 2025)

9. Uji Determinansi

Tabel 4. 8 Hasil Uji R²

Root MSE	0.792370	R-squared	0.195599
Mean dependent var	0.277848	Adjusted R-squared	0.167097
S.D. dependent var	0.885148	S.E. of regression	0.807818
Sum squared resid	165.7526	F-statistic	6.862553
Durbin-Watson stat	1.071539	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Eviews 12.0 (data olahan, 2025)

Berdasarkan pendekatan Random Effect Model, nilai R-kuadrat yang diperoleh sebesar 0,167097 menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi NPF hanya sebesar 16,71%, sedangkan sebagian besar variasinya yaitu 83,29% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

4.2 Pembahasan

1. BI Rate Terhadap *Non Performing Financing*

Berdasarkan hasil uji H1 yang ditunjukkan pada tabel, variabel BI Rate memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3130 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,3130 > 0,05$) dengan nilai -1,011037 dan koefisien regresi sebesar -0,076184. Hal ini menunjukkan bahwa BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF pada Bank Syariah, sehingga hipotesis ditolak. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa kenaikan BI Rate cenderung diikuti oleh penurunan tingkat NPF, meskipun hubungannya tidak signifikan secara statistik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Septiatin et al., (2022) yang menyatakan bahwa meskipun kenaikan BI Rate berpotensi menurunkan NPF, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga hipotesis dinyatakan salah.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Pratiwi, (2022) yang menunjukkan bahwa suku bunga BI Rate tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah. Hasil serupa juga ditemukan pada beberapa penelitian lain yang mendukung temuan ini. Dewi & Hakim, (2022) menyimpulkan bahwa BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF pada perbankan syariah, karena kenaikan BI Rate tidak serta merta memberikan dampak langsung terhadap pembiayaan bermasalah. Hal ini dikarenakan mekanisme yang digunakan pada perbankan syariah tidak berbasis bunga, tetapi menggunakan prinsip bagi hasil.

2. Inflasi Terhadap *Non Performing Financing*

Berdasarkan hasil uji hipotesis H2 yang ditunjukkan pada tabel, variabel inflasi memiliki nilai probabilitas sebesar 0,4123 yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan nilai t-statistik sebesar -0,821235 dan koefisien regresi sebesar -0,040775, maka dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak signifikan terhadap NPF, sehingga hipotesis H2 ditolak.

Penelitian yang dilakukan oleh Akbar, (2018) dan Sugiharto et al., (2019) yang juga menemukan bahwa inflasi tidak memberikan pengaruh. Hal ini mengindikasikan bahwa inflasi tidak secara langsung memicu peningkatan risiko pembiayaan pada bank syariah yang secara umum lebih tangguh dalam menghadapi tekanan makroekonomi. Sejalan dengan temuan tersebut, Nugrohowati & Bimo, (2019) menyatakan bahwa faktor internal seperti kebijakan perbankan, pengawasan intern, dan efektivitas manajemen risiko memiliki peran yang lebih dominan dalam menjaga kualitas pembiayaan dibandingkan dengan pengaruh inflasi.

3. Pengangguran Terhadap *Non Performing Financing*

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga (H3) yang ditunjukkan pada tabel, variabel tingkat pengangguran memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1541 yang lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,1541 > 0,05$). Dengan nilai t hitung sebesar -1,429593 dan koefisien regresi sebesar -0,192401, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF, sehingga hipotesis diterima. Hasil tersebut sejalan dengan temuan Nugrohowati & Bimo, (2019) dan Mulja & Kim, (2023) yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada bank syariah. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh pendekatan pembiayaan syariah yang lebih menekankan pada kelayakan usaha dan potensi keuntungan.

4. Harga Minyak Dunia Terhadap *Non Performing Financing*

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat (H4) yang ditunjukkan pada tabel, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0001 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,0001 < 0,05$), dengan nilai t hitung sebesar -4,051560 dan koefisien regresi sebesar -0,011871. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel harga minyak dunia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah. Dengan demikian, hipotesis H4 dapat diterima. Temuan ini sejalan dengan Prastiwi, (2021) yang menyatakan bahwa kenaikan harga minyak dapat memperbaiki kondisi perekonomian melalui peningkatan pendapatan negara dan daya beli masyarakat, sehingga mendukung kelancaran pembayaran pembiayaan. Penelitian Prastiwi, (2021) juga menunjukkan bahwa penurunan harga minyak dapat meningkatkan risiko kredit terutama pada sektor yang bergantung pada

energi. Namun demikian, hubungan antara harga minyak dengan NPF bersifat kompleks karena dipengaruhi oleh variabel lain seperti struktur perekonomian, kebijakan fiskal, dan ketahanan sektor riil.

5. Nilai Tukar Terhadap *Non Performing Financing*

Berdasarkan pengujian hipotesis kelima H5 yang tertera pada tabel, variabel nilai tukar menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0025 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan nilai t-statistik sebesar 4,117296 dan koefisien regresi positif sebesar 0,437224, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah. Dengan demikian, hipotesis diterima.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa depresiasi nilai tukar rupiah dapat meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah, terutama pada sektor-sektor produktif yang bergantung pada komponen impor. Meningkatnya biaya operasional akibat pelemahan nilai tukar berpotensi menurunkan kemampuan bayar debitur dan meningkatkan risiko gagal bayar. Hasil tersebut sejalan dengan Aziz, (2024) yang menyatakan bahwa fluktuasi nilai tukar berdampak langsung terhadap stabilitas sektor riil yang menjadi sasaran utama pembiayaan syariah. Penelitian terdahulu oleh Nugrohowati & Bimo, (2019) , Sudarsono, (2018) , dan Nasir et al., (2022) juga menemukan bahwa depresiasi mata uang domestik terhadap dolar AS berdampak pada peningkatan harga impor, sehingga meningkatkan tekanan keuangan debitur dan risiko pembiayaan bermasalah.

6. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap *Non Performing Financing*

Berdasarkan hasil uji hipotesis keenam H6 yang tertera pada tabel, variabel *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0012 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Nilai t hitung sebesar -3,267568 dan koefisien regresi sebesar -0,005064 menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF, sehingga hipotesis ini dapat diterima. Secara ekonomi, semakin tinggi tingkat kecukupan modal bank, maka kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah akan semakin kecil. Permodalan yang kuat berfungsi sebagai penyangga terhadap risiko kerugian dan memperkuat daya tahan bank terhadap tekanan eksternal serta penurunan kualitas aset (Putra & Syaichu, 2021) .

Temuan ini sejalan dengan penelitian Purwaningtyas & Hartono, (2020) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF. Hasil serupa juga ditemukan oleh Effendi et al., (2017) dan Sari et al., (2022) yang menekankan pentingnya kecukupan modal dalam menjaga kualitas pembiayaan. Selain itu, penelitian oleh Dwi & Yuliawati, (2023) dan Apriyani et

al., (2021) menegaskan bahwa meskipun pembiayaan sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga, CAR tetap menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas keuangan bank.

7. *Return On Assets (ROA) Terhadap Non Performing Financing*

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel, variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0406 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Nilai t hitung sebesar 2,097 dan koefisien regresi sebesar -0,141450 menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah, sehingga hipotesis H7 diterima.

Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA), maka semakin rendah tingkat non-performing financing yang terjadi. Bank dengan profitabilitas yang tinggi cenderung lebih efektif dalam mengelola risiko pembiayaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Effendi et al., (2017) yang mengungkapkan bahwa ROA yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang kuat, sehingga bank memiliki kemampuan yang lebih dalam memperkuat pencadangan kerugian dan mengendalikan risiko pembiayaan. Secara teoritis, ROA mencerminkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Peningkatan ROA mengindikasikan bahwa aset digunakan secara optimal, sehingga bank lebih siap dalam menghadapi potensi risiko non-performing financing. Kesimpulan ini juga didukung oleh penelitian dari Nugrohowati & Bimo, (2019) , Sari et al., (2022) , Hardana et al., (2023) , dan Apriyani et al., (2021) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF.

8. *BOPO Terhadap Non Performing Financing*

Berdasarkan hasil uji hipotesis H8 yang ditunjukkan pada tabel, variabel BOPO memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0005 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan nilai t hitung sebesar 3,506347 dan koefisien regresi sebesar 0,008259. Temuan ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pembiayaan bermasalah (NPF).

Semakin tinggi rasio BOPO yang mencerminkan inefisiensi operasional, maka tingkat NPF cenderung meningkat. Inefisiensi tersebut mengindikasikan lemahnya pengendalian biaya dan manajemen risiko operasional sehingga berdampak pada menurunnya kualitas pembiayaan. Temuan Purnamasari & Musdholifah, 2018) , Antang et al., (2023) , dan Sudarsono, (2018) , yang menyatakan bahwa BOPO yang tinggi merupakan indikator rendahnya efisiensi operasional dan lemahnya manajemen risiko sehingga memicu peningkatan pembiayaan bermasalah. Dukungan senada juga disampaikan oleh Putra &

Syaichu, (2021) dan Apriyani et al., (2021) , yang menyimpulkan bahwa inefisiensi operasional dapat mengakibatkan kesalahan dalam penyaluran pembiayaan dan lemahnya analisis kelayakan nasabah.

9. *Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing*

Mengacu pada hasil uji hipotesis H9 yang tertera pada tabel, variabel *Financing to Deposit Ratio (FDR)* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0416 yang berada di bawah batas signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan nilai t hitung sebesar 2,047630 dan koefisien regresi positif sebesar 0,002268, maka dapat disimpulkan bahwa FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat *Non Performing Financing (NPF)* pada bank syariah.

Semakin tinggi proporsi pembiayaan terhadap dana pihak ketiga, maka semakin besar pula risiko pembiayaan bermasalah. Potensi peningkatan NPF ini apabila ekspansi pembiayaan tidak diimbangi dengan analisis risiko yang memadai. Pada bank syariah, diperlukan kehati-hatian yang lebih tinggi karena karakteristik akad bagi hasil memerlukan pengelolaan risiko yang lebih kompleks. Temuan ini sesuai dengan penelitian Sudarsono, (2018) dan Wibowo & Saputra, (2017) yang menegaskan bahwa FDR merupakan indikator krusial dalam mencerminkan likuiditas dan potensi risiko pembiayaan.

10. Makro dan Mikro Ekonomi Terhadap *Non Performing Financing*

Hasil uji F yang disajikan dalam pengujian hipotesis H10 menunjukkan nilai F-statistik sebesar 6,862553 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000000. Oleh karena nilai tersebut lebih kecil dari ambang batas signifikansi 5% dan F-statistik lebih besar dari F-tabel ($6,862553 > 1,936$), maka dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel independen baik yang mencerminkan kondisi ekonomi makro (BI Rate, inflasi, harga minyak dunia, dan nilai tukar) maupun faktor ekonomi mikro (CAR, ROA, BOPO, dan FDR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Non Performing Financing (NPF)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2018–2023.

Hasil penelitian Alfian Akbar, (2016) mengungkapkan inflasi, PDB, CAR, dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembiayaan bermasalah pada perbankan tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja, melainkan interaksi antara variabel makroekonomi dengan kondisi internal perbankan. Oleh karena itu, pengendalian NPF harus dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan aspek eksternal dan internal. Harahap & Alam, (2020) juga menemukan bahwa variabel inflasi, nilai tukar, margin bagi hasil, dan BI Rate berpengaruh signifikan terhadap NPF. Penelitian Fransiska & Siregar, (2023) menekankan pentingnya stabilitas makroekonomi yang didukung oleh permodalan yang kuat dan efisiensi operasional perbankan.

Ketiga penelitian ini menegaskan bahwa manajemen risiko yang komprehensif sangat penting dalam mengatasi pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah .

5. Kesimpulan dan Saran

Dari hasil yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang berbeda terhadap NPF pada Bank Syariah baik secara signifikan positif, signifikan negatif, maupun tidak signifikan. Temuan ini tidak hanya mencerminkan kondisi empiris selama periode penelitian, tetapi juga menguji relevansi teori dan hasil penelitian sebelumnya. Secara parsial, belum semua variabel makroekonomi terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF, yang mengindikasikan bahwa dinamika pembiayaan bermasalah dipengaruhi oleh berbagai faktor secara kompleks. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan data dengan frekuensi yang lebih tinggi, seperti data bulanan, agar dapat menangkap fluktuasi jangka pendek dengan lebih akurat. Selain itu, penambahan variabel makroekonomi lainnya seperti pertumbuhan PDB, konsumsi rumah tangga, atau indeks ketimpangan pendapatan dapat memperkaya perspektif analisis.

6. Daftar Pustaka

- Alfian, A. D. (2016). Inflasi, Gross Domestic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Finance To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *I-Economic*, 2(2), 26–27.
- Antang, C., Pambelum, Y. J., Diarsyad, M. I., Simamora, L., Rapel, R., Zulaika, T., Ekonomi, F., & Raya, U. P. (2023). Faktor Internal Dan Eksternal Perbankan Pada Non Performing Loan (NPL) Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Faktor internal yang dapat mempengaruhi Non Performing Loan (NPL), yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS EKONOMI*, 1(4), 262–277.
- Apriyani, D., Mayasari, I., & Syarief, M. E. (2021). Pengaruh CAR, ROA, FDR, dan BOPO terhadap Non Performing Financing pada Bank Muamalat Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), 544–554.
- Aziz, A. (2024). *Ekonomi Makro Islam* (Issue February). CV. Adanu Abimata.
- Darmawan, D. (2018). Pengantar Teori Ekonomi Makro 5thed. In D. Darmawan (Ed.), *Worth. UnitedState* (ISBN). PT. REVKA PETRA MEDIA.
- Dewi, R., & Hakim, A. (2022). Non-Performing Financing in Indonesian Islamic Commercial Banks During the Pandemic: A Macro and Microeconomics Perspective. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 9(1), 17–25.
- Dwi, L, Yuliawati, F.(2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal TEKUN*, 2(02), 264–280.
- Effendi, J., Thiarany, U., & Nursyamsiah, T. (2017). Factors Influencing Non-Performing Financing (NPF) at Sharia Banking. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 25(1), 109.
- Fransiska, Y., & Siregar, P. A. (2023). The Analysis of Macroeconomic and Microeconomic Factors in Non-Performing Financing of Sharia Bank in Indonesia.

- Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1128–1136.
- Hardana, A., Syahuri Zein, A., Johanna, A., & Avinash, B. (2023). Factors Influencing Non-Performing Financing (NPF) In Sharia Banking. *Journal Markcount Finance*, 1(2), 87–97. <https://doi.org/10.55849/jmf.v1i2.87>
- Hernawati, H., & Puspasari, O. R. (2018). Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Pembiayaan Bermasalah. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1(1).
- Kusuma, Ervinna, C., & Haryanto, A. M. (2016). Analisis Pengaruh Variabel Kinerja Bank (CAR BOPO dan LDR), Serta Pertumbuhan Kredit Dan Kualitas Kredit Terhadap Non Performing Loan (NPL). *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 1–13.
- Mayapada, R., Yanti, R. W., & Syarifuddin, S. (2022). Analisis Tingkat Kepentingan terhadap Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Journal of Mathematics: Theory and Applications*, 4(2), 45–49.
- Muhammad Arfan Harahap dan Anjur Perkasa Alam. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga, Margin Bagi Hasil Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Syariah. *Jurnal Syntax Admiration*, 1(3), 196–206.
- Mulja, S., & Kim, S. S. (2023). Efek Dari Makro, Industri dan Karakter Spesifik Perusahaan Terhadap Non Performing Loan Di Indonesia. *Owner*, 7(2), 1367–1381.
- Nasir, M., AR, M. Y., Amri, M., Handayani, C. F., & Aryati, A. (2022). The Effect of Internal and External Factors on Non-Performing Financing at Islamic Commercial Banks in Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 267–276. <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i2.3342>
- Niland, N., Pearce, A. P., Naumann, D. N., O'Reilly, D., Series, P. B., Sataloff, R. T., Johns, M. M., Kost, K. M., Orsini, R. J., Medicine, T., Kalkman, J. P., Sataloff, R. T., Johns, M. M., Kost, K. M., Maiti, Bidinger, Assistance, H., Mitigate, T. O., Eroukhmanoff, C., & Licina, D. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal Dan Pembiayaan Mudharabah Dengan Profitabilitas Sebagai variabel Moderating Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Global Health*, 167(1), 1–5.
- Nugrohowati, R. N. I., & Bimo, S. (2019). Analisis pengaruh faktor internal bank dan eksternal terhadap Non-Performing Financing (NPF) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 5(1), 42–49.
- Prastiwi, I. E. (2021). Analisis Kondisi Makro Ekonomi dan Likuiditas terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah. *Jurnal Disrupsi Bisnis : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang*, 4(1), 68.
- Pratiwi, E. N. (2022). Analisis Kebijakan Pemerintah dalam Mengatasi Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM). *Journal Economics and Strategy*, 3(2), 68–78. <https://doi.org/10.36490/jes.v3i2.429>
- Purnamasari, A. E., & Musdholifah, M. (2018). Analisis Faktor Eksternal dan Internal Bank terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 9(1), 13.
- Purwaningtyas, H., & Hartono, U. (2020). Pengaruh GDR, Inflasi, Kurs, CAR, FDR, Financing dan Bank Size Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 8(2), 352–367.
- Putra, A., & Syaichu, M. (2021). Analisis Pengaruh Bank Size, BOPO, FDR, CAR, dan

- ROA Terhadap Non Performing Financing (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(2), 1–13.
- Razali, R. (2023). *Ekonomi Makro Islam* (A. W. Almira Keumala Ulfah (ed.)). CV.EUREKA MEDIA AKSARA.
- Sari, Elva, O., Hadiani, F., & Hazma. (2022). The Influence of ROA, BOPO, CAR, and FDR on Non Performing Financing in Full Fledged Islamic Banks. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 3(1), 114–121.
- Septiatin, A., Riduwansyah, R., & Krisdayanti, H. (2022). Analisis Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bprs Di Indonesia Periode 2014-2021. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 8(2), 180–196.
- Siregar, I. F., Rasyad, R., & Onasis, D. (2023). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(2), 354–362.
- Sudarsono, H. (2018a). ANALISIS PENGARUH VARIABEL MIKRO dan MAKRO TERHADAP NPF PERBANKAN SYARIAH di INDONESIA. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 1.
- Sudarsono, H. (2018b). Analisis Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia Indri. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 1.
- Sugiharto, R. B., Nuryartoro, N., & Effendi, J. (2019). Determinan Non Performing Financing (Npf) Pada Segmen Business Banking (Studi Kasus Di Pt Bank Syariah X). *Journal of Management Review*, 3(1), 291.
- Taufik, Abghian, D. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia Periode Tahun 2001-2020. *Diponegoro Journal of Economics*, 10, 372.
- Wibowo, S. A., & Saputra, W. (2017). Pengaruh Variabel Makro Dan Mikro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 96–112.